

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buta aksara adalah suatu hal yang masih menjangkit sebagian masyarakat Indonesia, khususnya dalam lingkup desa yang terpencil dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya belajar membaca. Semakin rendah minat baca di setiap suatu daerah sehingga mempengaruhi perkembangan suatu daerah tersebut. Tidak dalam hal tertentu saja, namun banyak aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kehidupan sosial, ekonomi, maupun keberagaman.

Desa Giripurwo adalah salah satu contoh dari sekian desa di Indonesia yang tertinggal dalam hal aksara. Dikutip dari berita Detik.com, selaku lembaga yang menaungi pendidikan dan kebudayaan atau Kemendikbud, dari data proyeksi badan pusat statistik pendidikan dan kebudayaan sebenarnya telah berhasil menekan angka buta aksara yang sebelumnya mencapai kisaran 97 juta jiwa, kini 93 juta jiwa berhasil terakhsaran, maka kalau dipresentatifkan Kemendikbud telah berhasil mencapai angka 97 % dalam mengentaskan buta aksara di Indonesia. Alhasil penyandang buta aksara kini tinggal kisaran 3 juta jiwa.

Hal penting yang perlu disoroti adalah keberhasilan di tingkat nasional tersebut adalah pada umumnya adalah buta aksara yang menghambat perkara nasional, yakni tentang keindonesiaan maka aksara

yang dimaksud adalah bahasa dan aksara Indonesia, sedangkan hal yang menjadi ketertarikan tersendiri oleh peneliti adalah tingkat buta aksara dalam hal keagamaan, maka kalau melihat skala nasional mungkin tingkat keberhasilan pemerintah dalam menekan angka buta aksara tidak menjangkau buta aksara agama atau Al-Qur'an dengan presentase yang sama seperti buta aksara keindonesiaan yang telah disebutkan.

Maka peneliti kira perlu kiranya menyoroti buta aksara dalam hal agama atau Al-Qur'an yang telah penulis sebutkan. Walaupun rakyat telah bisa teraksarakan dalam hal umum, maka belum cukup apabila tidak diimbangi dengan melek aksara agama, karena agama adalah elemen penting dalam kehidupan sehari-hari.

Buta aksara adalah salah satu faktor dalam penghambat sumber daya manusia salah satu hal yang wajib dipenuhi untuk menanggulangnya adalah pengentasan buta aksara secara masif di kalangan masyarakat. Desa giripurwo salah satu contoh desa dengan tingkat buta aksara Al-Qur'an yang cukup tinggi. Maka pemerintah pun perlu melakukan meneliti hal ini, terutama lembaga ataupun departemen yang menaunginya, yakni Kementrian agama RI.

Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi yang dimiliki serta dapat mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemampuan tersebut sehingga menjadi tindakan yang lebih nyata. Pemberdayaan yaitu

upaya untuk menghadapi persoalan kependudukan yang terkait dalam bidang pembangunan dan pada bidang kesejahteraan sosial. Salah satu persoalan yang menjadi persoalan dalam kependudukan adalah permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.¹

Perempuan selama ini dikenal hanya sebagai sosok yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga saja, padahal setelah gelap terbitlah terang, begitulah RA. Kartini mengajarkan bahwa perempuan mendapat kewajiban belajar yang sama seperti halnya pria.

Masalah pemberdayaan perempuan erat kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, hal ini terlihat ketika mencari nafkah bukan hanya masalah kaum laki-laki akan tetapi kaum perempuan pun tidak boleh ketinggalan dalam mengambil kesempatan dalam melaksanakan peran di dalamnya. Oleh sebab itu kaum perempuan amatlah memiliki peran yang besar. Mereka tidak hanya sebagai tumpuan anak dan suami saja, namun mereka harus mampu juga menggerakkan roda perekonomian, dan bisa saja tidak dalam hal itu saja, namun juga berkontribusi dalam aspek pertanian dan perkebunan. Bahkan lebih jauh lagi, kaum perempuan pun akan bisa berjuang membangun bangsa ini tidak hanya dalam skala kecil, yakni di lingkup keluarga dan masyarakat saja, tapi juga dalam skala nasional. Ada banyak pendapat pakar yang mengutarakan bahwa pendapatan produksi dan reproduksi akan di masukan ke dalam pendapatan nasional, dan bisa

¹Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2007) hlm.41-

memberikan kontribusi sebesar 30%-40% dari pendapatan kotor nasional (GNP: *Gross National Product*).²

Keputusan pemerintah Indonesia terkait hal ini adalah lahirnya organisasi keperempuanan sebagai wadah untuk memberdayakan dan mensejahterakan perempuan dalam lingkup keluarga dan kemasyarakatan. Organisasi tersebut adalah PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), organisasi ini adalah merupakan organisasi di bawah naungan non departemen, pada awal mulanya muncul dalam program pendidikan kesejahteraan keluarga yang bertujuan untuk melibatkan perempuan dalam partisipasi aktif dalam program pendidikan perempuan, yang akhirnya melahirkan program kesejahteraan keluarga yang tidak hanya dalam peran keluarga, namun juga dalam membina keluarga meliputi aspek mental, spiritual, material, sandang, pangan, papan, kesehatan, beserta lingkungan hidup yang nyaman dan tentram.³

Organisasi ini bermula dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan perempuan. Selanjutnya organisasi ini berubah menjadi pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik perempuan, melainkan membina dan membangun keluarga di bidang mental spiritual dan fisik material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, dan lingkungan hidup.

²Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bin Desa, 2011) hlm. 119

³ Priska Eka Putri Widya Yusila, *CITIZENSHIP*, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, April 2016

Bergulirnya reformasi dan disyahkannya GBHN 1999 oleh Tap. MPR serta adanya paradigma baru pembangunan dan semangat otonomi daerah, maka kepanjangan PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yaitu sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolak ukur dan barometer dalam pembangunan dengan program-program pemerintah, seperti pembangunan Desa yang lebih maju, lomba Desa pada setiap tahunnya, penyuluhan kesehatan, arisan dan masih banyak yang lainnya. Program kerja pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) berorientasi pada praksis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan, dan lebih dari itu, PKK di Dusun Widoro Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari mempunyai andil besar dalam memberantas buta aksra Al-Qur'an. Berbeda di daerah-daerah lain biasanya PKK itu berperan dalam bidang kesehatan, pendidikan, penyuluhan dan arisan. Akan tetapi tidak demikian, karena di Desa

Giripurwo ibu-ibu PKK mempunyai program yaitu pengentasan buta aksara Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan landasan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam untuk melewati berbagai rintangan menuju jalan yang lurus. Yakni jalan-jalan yang diridhai-Nya. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi agama Islam yang berisi wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dan orang yang membacanya termasuk ibadah. Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk dan pedoman umat muslim. Dan Al-Qur'an juga sebagai sumber hukum pertama sebelum hadist.

Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkannya. Sebagai kitab suci yang diagungkan dan sumber hukum tertinggi norma hukum kehidupan, ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an banyak memberi norma-norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan baca tulis di dalam kehidupan. Karena belajar itu sangat penting bagi manusia untuk perkembangan dimasyarakat itu sendiri, dari yang belum mengetahui jadi mengetahui, dari yang bodoh menjadi pintar, jadi yang tidak tahu menjadi tahu.

Tanpa belajar manusia tidak akan berkembang karena belajar itu sangat penting. Untuk membangun kehidupan yang sukses itu dengan belajar dari sebuah kegagalan. Demikian juga dengan belajar Al-Qur'an yang benar-benar harus dipelajari. Oleh karena itu di Dusun Widoro, Desa Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul merupakan Desa yang maju dalam pembangunan, akan tetapi disisi keagamaan masih banyak ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan demikian di Desa tersebut berbeda dengan desa-desa lainnya karena di Desa ini Organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) berperan aktif dalam mengajak Ibu-Ibu rumah tangga untuk belajar membaca Al-Qur'an yang diadakan pada setiap hari sabtu pada pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

Dengan adanya permasalahan tersebut ibu-ibu PKK sangat berperan penting dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Desa tersebut, baik yang telah mampu membaca Al-Qur'an maupun yang masih belum bisa. Tanpa pengetahuan agama yang baik, kehidupan sehari-hari masyarakat akan tetap bisa berjalan dengan baik, namun di sisi lain akan mengalami kekeringan spiritual, agama berfungsi sebagai kontrol kehidupan manusia agar tidak melampaui batas-batasan norma.

Keaksaraan sendiri merupakan keadaan mengenai aksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi secara fungsional yang memungkinkan seseorang untuk secara terus-menerus

mengembangkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya.

Sementara itu, yang dimaksud dengan pendidikan keaksaraan adalah usaha untuk membimbing dan dan membelajarkan pengetahuan mengenai keaksaraan agar bermanfaat bagi dirinya. Permasalahan yang saat ini terjadi di Indonesia adalah tingginya tingkat warga buta aksara yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan belajar yang dapat diperoleh karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sehingga warga tidak mampu memfasilitasi dirinya untuk belajar.

PKK yang merekrut anggota sampai pada lapisan bawah dengan cara mengajak ibu-ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri.

Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa Giripurwo dapat meningkatkan taraf kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan bagi para ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an agar lebih mengetahui bacaan sehingga bisa membaca Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka berdasarkan deskripsi diatas peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan

mengambil judul “PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENGENTASAN BUTA AKSARA AL-QUR’AN DI DUSUN WIDORO DESA GIRI PURWO KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini berkisar pada:

1. Banyaknya ibu-ibu di Dusun Widoro yang belum bisa membaca Al-Qur’an
2. Sedikitnya lembaga yang ikut serta dalam pengentasan buta aksara Al-Qur’an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengentasan Buta Aksara Al-Qur’an oleh PKK di Dusun Widoro Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul?
2. Bagaimana peran PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dalam pengentasan buta aksara Al-Qur’an di Dusun Widoro Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Gunungkidul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun Widoro Desa Giripurwo Purwosari Gunungkidul.
2. Mengetahui peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Dusun Widoro.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan ibu PKK dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an yang berada di Dusun Widoro Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Gunungkidul agar dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan selanjutnya dan sebagai syarat kelulusan Strata I program Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang berkaitan dengan judul ini.

3. Bagi Ibu-Ibu

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

